

# ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS RETRIBUSI PASAR TAMAN PASAR BURUNG DAN IKAN HIAS DEPOK DI SURAKARTA

Yulita

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
e-mail: Lita2907@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This study aims to determine the performance of one of the government agencies in terms of efficiency and effectiveness of revenue, market acceptance of, and useful to find a picture of developments in the Bird Market Levy Office Park Management and Ornamental Fish Market Depok Surakarta that can later be used to determine the development of revenue, market coming year. This study is a quantitative study with data collection techniques such as interviews, observation, and literature study. Analysis of data using analysis of efficiency, effectiveness, growth rate, and a linear trend. The results of this study indicate that the implementation of collection and revenue, market on Bird Market Park Management Office and Ornamental Fish Depok Surakarta in fiscal year 2011 to fiscal year 2013 was very good in terms of its effectiveness can be seen from the increasing revenue, results of which can exceed the targets set, but less in terms of efficiency, but the trend gained always been progressing increase each year of forecasting future.*

**Keywords:** *efficiency, effectiveness, growth rate, linear trend*

## PENDAHULUAN

Dalam sejarah pemerintah daerah di Indonesia, sejak Indonesia merdeka sampai sekarang ini retribusi daerah adalah sumber pendapatan yang dapat diandalkan bagi daerah. Sejak tahun 1948 berbagai Undang-Undang tentang pemerintahan Daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah menetapkan bahwa retribusi daerah sebagai sumber penerimaan daerah bahkan dalam Undang-Undang no 5 tahun 1974 retribusi daerah dimasukkan dalam pendapatan asli daerah.

Retribusi pasar adalah sub bagian dari penerimaan retribusi daerah. Di Kota Surakarta tercatat ada 43 pasar yang masih hidup dan memiliki andil yang besar dalam menyumbang retribusi daerah. Retribusi pasar adalah salah satu bentuk retribusi jasa umum, tujuan utama dari pelayanan pasar adalah memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pedagang untuk mendukung kegiatan usahanya, untuk itu para pedagang diwajibkan membayar atas manfaat yang diberikan oleh pemerintah daerah. Pembayaran digunakan untuk sewa yang dibayar atas pemakaian toko, kios, los, peralatan dan kegunaan dalam lingkungan pemerintahan pasar.

Pasar adalah suatu area atau lokasi dan fasilitas tertentu yang disediakan/ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai tempat jual beli barang dan jasa secara langsung dan teratur, terdiri atas pelataran, bangunan yang berbentuk kios, los dan bentuk bangunan lainnya, tidak termasuk yang dikelola BUMN, BUMD, dan pihak swasta (Perda No. 3 Tahun 2001). Pembayaran atas penyediaan fasilitas dan lokasi oleh pemerintah daerah disebut retribusi pasar. Besarnya pungutan retribusi pasar bagi para pemakai tempat diukur sesuai luas dasaran setiap meter persegi per hari ditetapkan berdasarkan klasifikasi pasar dan golongan jenis dagangan yang dijual. Hasil kontra prestasi yang diterima adalah sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk rehabilitasi pembangunan pasar serta mendukung penyelenggara pemerintahan secara menyeluruh.

Retribusi pasar adalah sektor pendapatan yang mendukung naik turunnya pendapatan daerah. Realisasi penerimaan retribusi pasar yang mengalami peningkatan dan penurunan menunjukkan bahwa potensi retribusi pasar masih dapat untuk dioptimalkan. Penerimaan retribusi pasar tidak lepas dari penarikan retri-

busi pasar itu sendiri. Dengan penarikan retribusi pasar yang efisien, efektif dan sesuai dengan target yang diinginkan, diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pendapatan daerah.

Pengukuran kinerja penerimaan retribusi dapat diukur dari tiga aspek yaitu upaya kapasitas penerimaan, efisiensi, dan efektivitas. Aspek upaya kapasitas penerimaan adalah perimbangan antara besaran pendapatan daerah (retribusi daerah) dengan kemampuan yang dipungut daerah. Aspek efektivitas adalah hasil ukuran perimbangan antara besaran penerimaan riil dengan pendapatan potensial, artinya penerimaan retribusi pasar efektif apabila semua tahapan administrasi pasar dipenuhi dan dilaksanakan, mulai dari menentukan wajib retribusi, menetapkan nilai kena retribusi, memungut retribusi, menegakkan sistem retribusi, dan membukukan penerimaan retribusi. Namun apabila tidak terpenuhi dan tidak terlaksana berarti pemungutan retribusi tidak efektif, (Devas, 1989: 143). Aspek efisiensi adalah perbandingan biaya pemungutan pasar dan penerimaan, aspek ini berguna untuk mengukur hasil retribusi yang digunakan untuk menutup biaya pemungutan. Efisiensi penerimaan retribusi merupakan tolok ukur untuk mengetahui sejauhmana pemanfaatan penerimaan retribusi pasar terhadap biaya pemungutan, apabila komponen pungut rendah maka tingkat efisiensi penerimaan retribusi tinggi. Efisiensi adalah pengukuran yang membandingkan nilai output (penerimaan retribusi dalam satu periode) dari suatu proses dengan nilai inputnya (biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh penerimaan retribusi) (Devas, 1989: 143). Upaya kapasitas penerimaan, efisiensi dan efektivitas memiliki hubungan yang saling berkesinambungan, nilai upaya kapasitas penerimaan yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang baik, begitu juga sebaliknya tingkat efisiensi dan efektivitas yang baik menunjukkan upaya kapasitas penerimaan yang tinggi pula.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Pasar Depok sebagai objek penelitian karena pasar ini salah satu pasar yang unik di Surakarta, memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata sehingga daerah mampu mendapat *income* yang

lebih dari hasil penerimaan retribusinya. Pasar Burung Depok adalah pasar tradisional khusus yang menjual aneka jenis burung dan ditambah ikan hias yang merupakan perpindahan dari para pedagang pasar Gede. Pembangunan taman Pasar Depok dibangun di atas lahan bekas tempat pemakaman umum (TPU) Depok yang telah berhasil direlokasi tersebar di Kota Surakarta. Semula pasar ini bernama Pasar Burung Depok. Kini, setelah direvitalisasi, berubah nama menjadi Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok. Kelasnya pun juga naik menjadi 1-B, setara dengan pasar besar di Surakarta. Ada 476 tempat usaha di Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok, yang terdiri atas 72 petak kios, 262 los, dan 142 shelter. Sedangkan jumlah pedagang yang memiliki Surat Hak Penempatan (SHP) tercatat 436 orang.

Usaha pengembangan penerimaan, pengelolaan retribusi dan pelayanan pasar di pasar Depok pada tiap tahunnya mengalami kendala dan hambatan seperti kurangnya pengetahuan para pedagang tentang kebijakan retribusi daerah ataupun minimnya tingkat pendapatan sehingga memicu kurangnya kesadaran bagi wajib retribusi dalam membayar retribusi pelayanan pasar, dengan adanya hal tersebut maka penerimaan retribusi kurang berjalan dengan baik.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat efektivitas pengelolaan retribusi pasar pada kantor pengelola pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi pengelolaan retribusi pasar pada kantor pengelola pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok
3. Untuk menganalisis proyeksi penerimaan retribusi pasar dimasa yang akan datang. (jangka waktu 3 tahun)

### **Hipotesis**

- H1 : Pengelolaan retribusi pasar pada kantor pengelola pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta belum berjalan secara efektif.
- H2 : Pengelolaan retribusi pasar pada kantor pengelola pasar Taman Pasar Burung

dan Ikan Hias Depok Surakarta belum berjalan secara efisien.

H3 :Penerimaan retribusi pasar ditahun yang akan datang (jangka waktu 3 tahun) belum berjalan secara maksimal.

### METODE PENELITIAN

Jenis analisis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan, dan sumber datanya diperoleh dari data primer dan sekunder yang berupa peraturan perundang-undangan, laporan keuangan dan laporan penerimaan retribusi pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta tahun anggaran 2011 – 2013. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rasio efektivitas: mengukur perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi pasar dengan target penerimaan retribusi pasar

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan retribusi}}{\text{Target penerimaan retribusi}} \times 100\%$$

(Kepmendagri Nomor 690.900.327, Th.1996)

Kriteria rasio efektivitas:

Di atas 100%	Sangat efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	kurang efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

2. Rasio efisiensi: mengukur perbandingan antara biaya pemungutan retribusi yang dikeluarkan pemerintah dengan realisasi penerimaan retribusi yang direncanakan.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi}}{\text{Realisasi Penerimaan retribusi}} \times 100\%$$

(Kepmendagri Nomor 690.900.327, Th.1996)

Kriteria rasio efisiensi:

Di atas 100%	Tidak efisien
90% - 100%	Kurang efisien

80% - 90%	Cukup efisien
60% - 80%	Efisien
Di bawah 60%	Sangat efisien

3. Laju Pertumbuhan: metode analisis untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan retribusi pasar yang positif atau negatif. Menurut Mahmudi (2007: 125) rumus untuk menghitung laju pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$P_{tx} = \frac{T_1 - T_0}{T_0} \times 100\%$$

Keterangan:

- $P_{tx}$  : Pertumbuhan Penerimaan Retribusi pasar tahun x
- $T_1$  : Realisasi penerimaan retribusi pasar tahun x
- $T_0$  : Realisasi penerimaan retribusi pasar tahun sebelumnya

4. Trend Linear: metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada penerimaan retribusi pasar yang akan datang dalam jangka panjang

$$Y = a + bx \quad (\text{Nata Wirawan, 2001: 183})$$

Di mana:

- Y = Nilai Trend (Retribusi Pasar)
- a = Indikator Kinerja autonomous/Konstanta
- b = Slope/lereng garis trend
- x = Time lag/skala dari semester

5. Trend persentase

$$T = \frac{X_t}{x(n-1)} \times 100\%$$

Di mana:

- T = Trend persentase
- $x_t$  = Realisasi Retribusi Pasar tahun/semester tertentu
- $x(n-1)$  = Realisasi Retribusi Pasar tahun/semester sebelumnya/tahun dasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Efektivitas

Tabel 1: Analisis Efektivitas Retribusi Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta Tahun Anggaran 2011 – 2013

Tahun	Realisasi Retribusi Pasar	Target	Efektivitas (%)	Kriteria
2011	195.566.640	86.010.000	227,38	Sangat Efektif
2012	87.266.405	178.793.755	48,81	Tidak Efektif
2013	1.348.145.200	1.362.496.650	98,95	Efektif
Rata-rata			125,05	Sangat Efektif

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok diolah

Tabel 2: Analisis Efisiensi Retribusi Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta Tahun Anggaran 2011 – 2013

Tahun	Realisasi Penerimaan	Biaya Pungut	Efisiensi (%)	Kriteria
2011	195.566.640	208.896.832	106,82	Tidak Efisien
2012	87.266.405	209.508.000	240,08	Tidak Efisien
2013	1.348.145.200	210.331.200	15,60	Sangat Efisien
Rata-rata			120,83	Tidak efisien

Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta diolah

Dalam tabel 1 di atas tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan anggaran yang telah dilakukan dari tahun 2011 sampai tahun anggaran 2013 mempunyai nilai rata-rata 125,05 persen yang dinilai sudah sangat efektif namun apabila dilihat dari tiap tahun anggaran retribusi pasar pada Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok belum berjalan dengan efektif, masih terjadi fluktuasi penerimaan yang tidak menentu dari tiap tahun anggaran. Hal ini terbukti dengan hasil rasio Hasil Guna (Efektivitas) dari retribusi pasar pada tahun 2011 yang dinilai paling efektif karena mampu mencapai tingkat rata-rata lebih dari 100 persen yaitu 227,38 persen sedangkan tahun 2012 retribusi pasar pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok mengalami penurunan yang sangat drastis yakni mencapai 48,81 persen di mana hal tersebut berarti penerimaan retribusi pasar berjalan tidak efektif, selanjutnya peningkatan terjadi pada tahun 2013 di mana penerimaan retribusi pasar ma-

suk pada kategori efektif karena hasil analisis hasil guna (efektivitas) sebesar 98,95 persen.

### 2. Analisis Efisiensi

Berdasarkan tabel 2 di atas tersebut dapat diketahui bahwa efisiensi yang ada dalam retribusi pasar dari tahun anggaran 2011 sampai dengan tahun anggaran 2013 rata-rata dinyatakan mempunyai kriteria belum efektif terlihat dari tahun 2011 nilai dari analisis rasio efisiensi sebesar 106,82 persen di mana hal tersebut dinyatakan retribusi tidak berjalan efisien kemudian pada tahun 2012 retribusi pasar dinyatakan tidak efisien karena memiliki nilai di atas 100 persen yaitu sebesar 240,08 persen, selanjutnya perhitungan analisis rasio efisiensi tahun anggaran 2013 menunjukkan bahwa analisis rasio efisiensi mempunyai kriteria sangat efektif dengan nilai sebesar 15,60 persen, masih terjadi fluktuasi yang tajam dari tiap tahun anggarannya.

### 3. Analisis Laju Pertumbuhan

Tabel 3: Analisis Laju Pertumbuhan Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta Tahun Anggaran 2011 – 2013

Tahun	Realisasi Tahun x	Realisasi tahun Sebelumnya	Selisih	Laju Pertumbuhan (%)
2011	195.566.640	-	-	-
2012	87.266.405	195.566.640	- 108.300.245	- 55,38
2013	1.348.145.200	87.266.405	1.260.878.795	1.444,86
Rata-rata				1.389,48

Sumber: Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta diolah

Tabel 4: Perhitungan Trend Retribusi Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta Dalam Tahun Anggaran 2011 – 2013

Tahun	Y	X	XY	x <sup>2</sup>
2011 (Jan – Jun)	61.974.965	-5	-309.874.825	25
(Jul – Des)	133.591.675	-3	-400.775.025	9
2012 (Jan – Jun)	56.667.555	-1	-56.667.555	1
(Jul – Des)	30.598.850	1	30.598.850	1
2013 (Jan – Jun)	852.939.450	3	2.558.818.350	9
(Jul – Des)	495.205.750	5	2.476.028.750	25
Total	1.630.978.245	0	4.298.128.545	70

Sumber: DPP diolah

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi pasar pada Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta mengalami penurunan dan peningkatan. Terbukti pada Tahun 2011 – 2012 terjadi selisih realisasi sebesar -108.300.235, sedangkan tahun 2012 – 2013 terjadi selisih realisasi sebesar 1.260.878.795, sehingga dari selisih realisasi di atas akan berpengaruh pada persentase laju pertumbuhan retribusi pasar. Persentase laju pertumbuhan retribusi pasar mengalami peningkatan terbukti dari tahun 2011 – 2012 persentasenya sebesar -55,38 persen kemudian pada tahun 2012 – 2013 meningkat menjadi 1.444,86 persen. Hal tersebut terjadi disebabkan karena pada tahun 2012 Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta mengalami revitalisasi pasar sehingga selama pembangunan para pedagang berdagang pada pasar darurat dan pada tahun 2013 pasar tersebut baru menyelesaikan tahap revitalisasi sehingga

pedagang bisa berjualan di dalam los, kios, dan shelter yang digunakan sehingga penerimaan retribusi dapat berjalan lebih efektif.

### 4. Trend Linear

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar pergerakan/trend penerimaan retribusi pasar pada Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta dalam kurun waktu 3 tahun yang akan datang yang dibagi dalam per 6 bulan.

Dari perhitungan persamaan garis diperoleh konstanta (a) dan slope (b) sehingga persamaan trend retribusi pasar adalah:

$$Y = 271.829.707,5 + 61.401.836,36 (x)$$

Dari persamaan trend tersebut dapat dibuat trend penerimaan retribusi pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok Surakarta dari penerimaan tahun anggaran 2011 – 2013 untuk tiga tahun ke depan.

Tabel 5: Proyeksi Penerimaan Retribusi  
Taman Pasar Burung dan Ikan Hias  
Depok Surakarta Tahun 2014 – 2016

Tahun	Prospek Penerimaan
2014 (Jan – Jun)	701.642.562,02
(Jul – Des)	824.446.234,74
2015 (Jan – Jun)	947.249.907,46
(Jul – Des)	1.070.053.580,18
2016 (Jan – Jun)	1.192.857.252,9
(Jul – Des)	1.0315.660.925,62

Sumber: Data Penelitian Diolah

Dari hasil perhitungan penulis untuk trend penerimaan ditahun yang akan datang dalam jangka waktu tiga tahun memiliki hasil yang sangat baik, didapat progres penerimaan yang tinggi ditahun anggaran.

Dalam perhitungan trend persentase yang dilakukan oleh penulis juga dihasilkan nilai persentase yang selalu meningkat tiap tahunnya hanya pada tahun anggaran 2012 persentase trend mengalami penurunan yang tajam, namun penurunan tersebut diteruskan dengan trend persentase yang melonjak tinggi pada tahun anggaran 2013.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah penulis lakukan pada penerimaan retribusi Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok dengan menggunakan rasio efektivitas diketahui bahwa rata-rata penerimaan retribusi pasar sudah berjalan sangat efektif, namun apabila diamati pada penerimaan retribusi tiap tahunnya masih terjadi fluktuasi atau naik turunnya tingkat efektivitas penerimaan retribusi hal tersebut disebabkan karena Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok baru berdiri tahun 2011, kemudian ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 pasar tersebut mengalami revitalisasi di mana pedagang harus berjualan pada pasar darurat sehingga hal tersebut menghambat pemungutan retribusi yang seharusnya dibayar. Pada tahun 2013 Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok resmi dibuka kembali dan pedagang dapat menempati Los, Kios, Shelter yang telah disediakan, dengan adanya kejadian itu tahun 2013 adalah tahun yang dinilai pa-

ling efektif dalam penerimaan retribusi karena para petugas pemungut lebih mudah dalam menjalankan tugasnya.

Secara umum hasil analisis efisiensi penerimaan retribusi pasar pada Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok belum berjalan efisien. Hal tersebut terjadi karena besarnya biaya yang dikeluarkan baik biaya upah pemungutan, biaya operasional, serta biaya penyuluhan yang dilakukan untuk para wajib retribusi tidak sebanding dengan penerimaan retribusi yang didapat tiap tahun anggarannya. Saat adanya program revitalisasi pasar sistem pengelolaan pasar masih belum berjalan dengan baik, tenaga pungut masih mengalami kesulitan dalam menarik setiap biaya retribusi pada masing-masing kios, los, dan shelter sehingga penerimaan retribusi turun, sedangkan biaya upah untuk para pegawai tetap. Hal tersebut yang menyebabkan tingkat efisiensi pada Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok belum berjalan efisien, namun sesudah program revitalisasi dan diresmikan barulah Kantor Pengelola Pasar Taman Pasar Burung dan Ikan Hias Depok melakukan tugasnya untuk mengelola retribusi dan segala bentuk kegiatan di pasar dengan efisien.

Laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi pasar mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya dampak revitalisasi yang dilakukan oleh Dinas Pengelola Pasar Surakarta. Pada tahun 2011 saat pasar ini resmi dipindahkan dan dikumpulkan dari para PKL Burung dan penjual hewan menjadi suatu pasar, hal tersebut menarik minat para pecinta hewan dan burung yang di mana pasar tersebut menjadi pasar khusus dan legendaris di Indonesia sehingga penerimaan retribusi pada tahun 2011 didapat tinggi. Berbeda dengan tahun 2012 adanya program revitalisasi di mana tidak hanya bangunan yang dirubah namun juga sistem pengelolaan, yang dalam keadaan itu para pedagang dipindahkan pada pasar darurat dan terjadi hambatan dalam menentukan tarif dari kios, los, dan shelter sehingga semua jenis tempat dagang diberi tarif retribusi yang sama belum lagi ada perpindahan pedagang ikan dari pasar Gede yang menambah kesulitan petugas dalam melakukan

penarikan dan menetapkan tarif pemungutan retribusi. Baru pada Tahun 2013 terjadi perubahan di mana para pedagang telah menempati kios, los, dan shelter sehingga petugas menjadi lebih mudah dan mampu melaksanakan tugasnya untuk menarik pungutan retribusi dengan baik, sehingga penerimaan retribusi pada tahun 2013 boleh dikatakan memperoleh hasil yang tinggi.

Analisis trend yang dilakukan penulis pada periode tahun 2011 – 2013 per 6 bulan/per semester diperoleh persamaan  $Y = 271.829.707,5 + 61.401.836,36 x$ , yang dapat diinterpretasikan bahwa trend penerimaan retribusi pasar untuk 3 tahun kedepan dengan anggapan bahwa faktor penyebab perubahan dalam trend memiliki pengaruh yang sama, di mana retribusi pasar juga akan mengalami peningkatan sehingga dapat diha-

rapkan dapat memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah. Dari hasil analisis trend juga diketahui pula persentase realisasi penerimaan retribusi pasar tahun anggaran 2011 per Januari – Juni sebesar 100 persen kemudian pada tahun anggaran 2011 per Juli – Desember ada peningkatan sebesar 115 persen dilanjutkan pada tahun 2012 per Januari – Juni retribusi mengalami penurunan sebesar 8,56 persen kemudian tahun 2012 per Juli – Desember mengalami penurunan yang drastis sebesar 50,63 persen. Dilanjutkan pada tahun anggaran 2013 ada kenaikan penerimaan retribusi per Januari – Juni sebesar 1.276,26 persen dan per Juli – Desember sebesar 699,04 persen. Dari hasil perhitungan analisis trend dapat disimpulkan pula bahwa penerimaan retribusi tiga tahun ke depan memiliki progres yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2004, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Anonim, 1996, *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996*, Depdagri, Jakarta.
- , *Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Retribusi Pasar*, Surakarta.
- , *Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1-C Tahun 2012 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Retribusi Pelayanan Pasar*, Surakarta.
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah*.
- , *Undang-Undang Nomor Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah*.
- , *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Anggi Meliantha Cahaya. 2010, Analisis Rasio Efektivitas Keuangan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Bachrul Elmi, 2002, *Keuangan Pemerintah Daerah Otonom di Indonesia*, UI-Press, Jakarta.
- Basuki, 2007, *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Devas, Nick, Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey, Roy Kelley, 1989, *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, (terjemahan oleh Masri Maris) UI-Press, Jakarta.
- Erly Suandi, 2005, Edisi 3, *Hukum pajak*, Salemba Empat, Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mahmudin, 2007, *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo dan Makhfatih, 2000, *Perhitungan Pajak dan Retribusi Daerah di Kabupaten Magelang*, Laporan Akhir Yogyakarta kerjasama Pemerintah Daerah Magelang, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Perpajakan*, Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2004, *Akuntansi sector public*, Andi, Yogyakarta.

- Mardiasmo, 2009, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Munawir, 2005, *Pokok-pokok Perpajakan*, Liberty, Jakarta.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu, 2001, *Statistik 1 (Statistik Deskriptif) Edisi Kedua*, Keraras Emas, Denpasar.
- Nurul Imamah dan Irwantoro, 2012, "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pasar di Kabupaten Sidoharjo", *Jurnal Cakrawala* Vol.6 No.2 Juni 2012: 195-204.
- Santi Yuliawati, 2008, "Analisis Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Surakarta", *Skripsi* (tidak dipublikasikan), Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Tri kurniawan Pujianto, 2011, "Analisis Efektivitas Retribusi Taman Margasatwa Ragunan", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Universitas Indonesia, Depok.
- Ulum Ihyaul, 2008, *Akuntansi sektor publik*, UMM Press, Malang.
- Waluyo dan Wirawan B. Ilyas, 2002, *Perpajakan Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Yenni Del Rosa, 2012, Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerimaan Retribusi Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, *E-Jurnal Pelangi STKIP PGRI Sumatra Barat*.